

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menganggap kemiskinan sebagai salah satu hal yang dapat membahayakan kepercayaan, perilaku, pemikiran logis, keluarga dan bahkan masyarakat. Islam juga menganggap kemiskinan sebagai bencana dan bencana harus diatasi (Nasution & Prayogi, 2019). Kemiskinan memang merupakan permasalahan sosial yang tidak ada habisnya, namun Islam menawarkan jalan keluar, salah satunya melalui mekanisme zakat.

Zakat merupakan rukun Islam keempat yang memiliki dimensi sosial dan ekonomi serta berkaitan erat dengan hubungan antar sesama manusia. Zakat berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kewajiban menunaikannya dan mereka yang berhak menerimanya. Seseorang belum sepenuhnya dianggap sebagai bagian dari umat Islam meskipun telah mengucapkan syahadat dan menunaikan sholat, sampai ia juga melaksanakan kewajiban zakat sebagai bentuk nyata solidaritas sosial dalam Islam. Dasarnya dari Al-Qur'an surah al-Baqarah/2: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”

Peran zakat diharapkan dapat mampu menjadi sarana untuk mengentaskan kemiskinan. Salah satu cara mengatasi kemiskinan ialah dengan optimalisasi dalam pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah (Hafiz & Nurani, 2024).

Namun pada kenyataannya, ketidakmerataan distribusi pendapatan masih menjadi masalah yang nyata. Banyak mustahik yang hanya bergantung pada bantuan konsumtif jangka pendek, sehingga tidak mampu keluar dari lingkaran kemiskinan. Padahal, Islam mengajarkan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup mustahik hingga mereka mencapai kemandirian dan kesejahteraan (Nugraha dkk., 2024).

Salah satu upaya nyata untuk mengoptimalkan dana zakat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kalimantan Selatan menciptakan Program Lumbung Pangan Berkah yang mana program ini dirancang untuk memberdayakan petani mustahik melalui pemberian bantuan modal, pelatihan, dan pengelolaan pertanian organik yang ramah lingkungan. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil panen dan kualitas produk, tetapi juga membantu para petani mustahik memperbaiki kondisi ekonomi mereka, terbebas dari hutang, bahkan mampu berzakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Efektivitas Program Lumbung Pangan Berkah BAZNAS Kalimantan Selatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik.”** untuk mengetahui sejauh mana program ini dapat

mencapai tujuannya dan memberikan dampak nyata terhadap kehidupan ekonomi mustahik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas Program Lumbung Pangan Berkah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik di BAZNAS Kalimantan Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Program Lumbung Pangan Berkah di BAZNAS Kalsel?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Lumbung Pangan Berkah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik?
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Program Lumbung Pangan Berkah.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi mustahik di bidang pertanian . Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi akademik untuk memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa memberi manfaat bagi lembaga-lembaga yang mengelola penghimpunan zakat, baik yang berada di bawah naungan pemerintah maupun swasta dalam mengoptimalkan pemanfaatan zakat sehingga dapat meningkatkan jumlah penghimpunan zakat dan meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pengembangan usaha atau pemberian modal yang berkelanjutan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau saran dalam upaya meningkatkan peranan dalam pendistribusian dana zakat untuk merealisasikan kebijakan selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan interpretasi dalam memahami arah dan ruang lingkup penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk menetapkan batasa melalui definisi operasional yang akan dijelaskan berikut ini.

1. Efektivitas berasal dari kata dasar “efektif” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti menghasilkan akibat, adanya efek atau hasil dan suatu keadaan yang berpengaruh (Permana, 2022). Efektivitas yang dimaksud pada penelitian ini ialah keberhasilan Program Lumbung Pangan Berkah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kesejahteraan.
2. Program Lumbung Pangan Berkah merupakan program yang memberikan manfaat bagi mustahik (petani) guna menciptakan ketahanan

pangan dan pengentasan kemiskinan petani.

3. Kesejahteraan dalam Islam dipahami sebagai konsep yang bersifat holistik, mencakup baik aspek material maupun spiritual. Konsep ini tidak hanya berfokus pada kesejahteraan individu, tetapi juga meliputi dimensi sosial secara menyeluruh (Cahya, 2020). Kesejahteraan yang dimaksud ialah peningkatan kualitas hidup mustahik melalui pemberdayaan program lumbung pangan berkah. Mustahik merupakan seseorang yang berhak mendapatkan zakat, penerimaan dalam bentuk zakat mal maupun zakat fitrah (Putri Ayu, 2024). Mustahik yang dimaksud ialah para penerima bantuan melalui program lumbung pangan berkah.
4. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. Lembaga ini memiliki tugas dan fungsi utama untuk menghimpun serta menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara nasional BAZNAS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama, Pendahuluan, yang memuat unsur-unsur yang menjadi dasar awal pelaksanaan penelitian. Di dalamnya dibahas secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB kedua, Landasan Teori yang menyajikan kajian teori yang relevan dan mendukung pembahasan topik penelitian. Selain itu, bab ini juga mengulas hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB ketiga, Metode Penelitian, yang memuat pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Aspek-aspek yang dibahas meliputi jenis dan pendekatan penelitian, serta subjek dan objek penelitian. Selanjutnya, dijelaskan pula sumber dan jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data yang diterapkan, metode analisis data, serta tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir.

BAB keempat, berisi hasil dan pembahasan yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil wawancara dan analisis data berdasarkan rumusan masalah.

BAB kelima, bab ini berisikan kesimpulan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah serta memuat saran-saran yang ditujukan kepada pihak yang bersangkutan dengan program yang dibahas.